

Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di MTSN Padang Panjang

Suryani

SD Negeri 2 Kutapanjang

Email : suryanisuryani46484@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe teachers' strategies in addressing students' learning difficulties in Islamic Religious Education (PAI) at MTsN Padang Panjang, as well as analyze the challenges and success factors of these strategies. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through interviews, observations, and documentation. Analysis involved data reduction, presentation, and conclusion drawing, with source triangulation to ensure validity. Findings reveal that students struggle with comprehending material, memorizing Quranic verses and hadiths along with their meanings. To address these issues, teachers implemented strategies such as after-class tutoring, creating an engaging classroom atmosphere, and providing consistent motivation. Challenges include time constraints and students' foundational knowledge gaps, while supporting factors encompass teacher discipline and student enthusiasm. The study recommends educators adopt more interactive and personalized teaching approaches to enhance learning outcomes.

Keywords: *Learning difficulties, teacher strategies, interactive learning.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTsN Padang Panjang, serta menganalisis faktor kesulitan dan keberhasilan strategi tersebut. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan triangulasi sumber untuk memastikan keabsahan hasil. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa meliputi kesulitan memahami materi, menghafal ayat Al-Qur'an dan hadis beserta artinya. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menerapkan strategi seperti bimbingan belajar di luar jam pelajaran, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, dan memberikan motivasi kepada siswa. Faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu dan pemahaman dasar siswa, sementara faktor pendukung mencakup kedisiplinan guru dan antusiasme siswa. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pendidik untuk mengoptimalkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan personal.

Kata kunci: *Kesulitan belajar, strategi guru, pembelajaran interaktif.*

Pendahuluan

Strategi guru mencerminkan serangkaian tindakan terencana yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Menurut Ramayulis (2014), guru tidak hanya

berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang bertanggung jawab dalam membentuk karakter siswa menuju kedewasaan jasmani dan rohani (hal. 105). Keberhasilan strategi pembelajaran bergantung pada kemampuan guru menciptakan interaksi yang kooperatif, sehingga siswa terlibat aktif dalam proses belajar (Asrori, 2008, hal. 61).

Belajar, sebagaimana ditegaskan Slameto (dalam Kurniawan dkk., 2022), merupakan proses perubahan perilaku yang holistik (hal. 1). Hal ini sejalan dengan Q.S. Al-Jumu'ah ayat 2, yang menekankan peran pendidikan dalam membebaskan manusia dari kebodohan (Kementerian Agama RI, 2019). Guru dituntut untuk mengadaptasi strategi pembelajaran yang variatif, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), agar siswa tidak jenuh dan tujuan pembelajaran tercapai (Majid, 2012, hal. 11).

Pembelajaran PAI seharusnya tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembiasaan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Asfiati, 2020, hal. 15). Menurut Tafsir (1991), pendidikan Islam bertujuan membentuk kepribadian utama melalui bimbingan yang menyeluruh (hal. 24). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan belajar, seperti kesulitan menghafal ayat Al-Qur'an atau memahami materi fiqh (Ilyas, 2017, hal. 3).

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI di MTsN Padang Panjang (Ernita, wawancara pribadi, 3 Oktober 2023), tantangan utama meliputi rendahnya minat baca, kelelahan siswa pada jam siang, dan ketergantungan pada metode ceramah. Solusi yang diterapkan antara lain pembelajaran berkelompok dan pengulangan materi (Suryati, wawancara pribadi, 5 Oktober 2023). Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengungkap strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTsN Padang Panjang. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara menyeluruh melalui data verbal dan perilaku yang diamati (Moleong, 2013, hal. 131). Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data yang berasal dari hasil wawancara, observasi dokumen pribadi, catatan, dan dokumen lainnya. Sehingga tujuan dari penelitian.

Penelitian dilakukan di MTsN Padang Panjang pada bulan Desember 2023. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki permasalahan yang relevan dengan fokus penelitian. Subjek penelitian meliputi seluruh guru PAI yang mengajar di sekolah tersebut pada tahun ajaran 2023/2024.

Hasil dan Diskusi

Kesulitan belajar siswa adalah dimaknai sebagai ketidakmampuan peserta didik menerima dan menyerap pelajaran sebagaimana peserta didik lain pada umumnya. Ada beberapa faktor internal yang menyebabkan kesulitan belajar pada peserta didik diantaranya: kondisi fisik, kognitif, afektif, dan psikomotor. Peserta didik di MTsN Padang Panjang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

1. Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di MTsN Padang Panjang

Pada faktor internal itu muncul dari dalam diri peserta didik itu sendiri seperti, kurangnya motivasi dalam belajar, anak tidak makan saat pergi ke sekolah sehingga fisik anak sakit, peserta didik sulit menangkap pelajaran yang diterangkan oleh guru, peserta didik tidak berminat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Sedangkan faktor eksternal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa berupa guru, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Faktor eksternal ini terjadinya kesulitan dalam belajar muncul ketika peserta didik melihat temannya bolos ke kantin saat pembelajaran di kelas, dan sampai di rumah orang tua tidak menanyakan kembali tugas yang diberikan pihak sekolah dan lebih fokus bermain hp dan bermain dengan teman-temannya di sekitar rumah.

Pada pembelajaran guru berlangsung ada beberapa bentuk kesulitan belajar peserta didik kurang bersemangat dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak fokus dalam belajar, peserta didik tidak berminat dalam membaca materi pembelajaran yang diberikan guru, peserta didik mengalami kesulitan dalam menghafal hadis sehingga guru memberikan waktu lebih banyak untuk peserta didik agar mampu menyelesaikan hapalannya diluar jam pelajaran tersebut. Jadi akibat dari kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik membuat nilai peserta didik menjadi rendah karena siswa mengantuk saat pembelajaran dan tidak fokus saat guru menerangkan materi jadi cara ibu membangkitkan rasa semangat dan motivasi saat pembelajaran dengan memberikan ice breaking yang menarik dan asik sehingga peserta didik tidak mengantuk lagi.

Menurut ibu Yenni fitria selaku guru Mata pelajaran fiqh penyebab kesulitan belajar siswa di MTsN Padang Panjang ialah:

“selama proses pembelajaran berlangsung ibu mengamati adanya kesulitan belajar yang terjadi pada peserta didik karena adanya suatu kendala dalam diri siswa saat proses pembelajaran berlangsung penyebabnya ada internal dan eksternal. Pada faktor internal itu muncul dari dalam diri peserta didik itu sendiri seperti, kurangnya motivasi dalam belajar, anak tidak makan saat pergi ke sekolah sehingga fisik anak sakit, peserta didik sulit menangkap pelajaran yang diterangkan oleh guru, peserta didik tidak berminat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Faktor eksternal terjadinya kesulitan dalam belajar muncul ketika peserta didik melihat temannya bolos ke kantin saat pembelajaran di kelas, dan sampai di rumah orang tua tidak menanyakan kembali tugas yang diberikan

pihak sekolah dan lebih fokus bermain hp dan bermain dengan teman-temannya di sekitar rumah.

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Suryati selaku guru Mapel al-Qur'an hadis di kantor guru MTsN padang panjang

“ Di dalam proses belajar berlangsung ibu Suryati menyampaikan bahwa ada beberapa kesulitan belajar, tentunya ada dari faktor internal dan eksternal peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi, menghafal, dan minat belajar siswa kurang, karena ketika ibu mengajar peserta didik tidak memperhatikan ketika ibu menjelaskan materi tersebut dan ada beberapa kesulitan belajar secara internal ibu suryati menyampaikan bahwa jika di jam pelajarannya di siang hari atau sore siswa tidak fokus lagi dalam belajar, karena siswa sudah letih, lemah dan tidak bersemangat belajar lagi. Dan secara faktor eksternal orang tua kurang memperhatikan anaknya jika sudah pulang sekolah, orang tua membebaskan anaknya main hp di rumah ini salah satu kesulitan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa ada beberapa kesulitan peserta didik di MTsN padang panjang yang mengalami kesulitan dalam membaca ayat Al-Qur'an, menghafal, menulis ayat, bahwasanya masih banyak peserta didik yang tidak fokus terhadap materi yang dijelaskan oleh guru. Pada saat pembelajaran berlangsung terdapat peserta didik yang tertidur didalam kelas. Kemudian ketika guru setelah selesai dalam memberikan materi, peserta didik kebanyakan menunduk karena takut diberi pertanyaan oleh guru. faktor eksternalnya lingkungan kurang kondusif, minimnya sumber belajar, minat belajar siswa kurang, orang tua tidak memperhatikan anaknya dalam belajar juga dapat mempengaruhi proses belajar anak sehingga dapat mengalami kesulitan dalam belajar.

a. Bentuk-bentuk kesulitan belajar

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar saat mereka mengalami hambatan dalam proses belajarnya gejalanya yang muncul tidak jarang menimbulkan keadaan yang berbeda, gejala yang muncul biasanya Nampak dan dapat dilihat melalui tingkah lakunya, jika siswa yang mengalami kesulitan belajar menunjukkan hasil belajar siswa tersebut rendah, hasil yang di capai tidak seimbang dengan usaha yang di lakukannya, lambat dalam melakukan tugas kegiatan belajar, selalu tertinggal dengan teman-temannya dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang di tentukan dan menunjukkan tingkah laku yang kurang wjaar seperti membolos, datang terlambat dan tidak mengerjakan tugas di rumah.

Menurut Yenni fitria selaku guru Mapel fiqih bentuk-bentuk kesulitan belajar siswa di MTsN padang panjang ialah Pada pembelajaran ibu Yenni berlangsung ada beberapa bentuk kesulitan belajar peserta didik kurang bersemangat dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak fokus dalam belajar, peserta didik tidak berminat dalam membaca materi pembelajaran yang diberikan guru, peserta didik mengalami kesulitan dalam

menghafal hadis sehinggaguru memberikan waktu lebih banyak untuk peserta didik agar mampu menyelesaikan hapalannya diluar jam pelajaran tersebut.

Sedangkan Erni mengatakan bahwa ada beberapa bentuk kesulitan belajar salah satunya minat belajar peserta didik sangat rendah, kurangnya disiplin, dan peserta didik itu menganggap materi yang ibu ajarin itu sulit karena peserta didik tidak suka membaca karena materi yang ibu berikan materi nya terlalu banyak. Selain itu ada beberapa bentuk kesulitan yang dijumpai dalam kelas saat jam pelajaran ibu yang pertama siswa megalami kesulitan menghafal ayat ketika ada tugas yang ibu berikan siswa tidak mengerjakannya, siswa kurang fokus dalam belajar, ketika ibu sedang menjelaskan materi peserta didik tidak memperhatikannyakedepan peserta didik mengobrol sama temannya jadi jika ibu memberikan tugas peserta didik bingung sendiri dengan tugas yang diberikan.

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas dapat diambil kesimpulannya bahwa menurut guru PAI di MTsN padang panjang adalah peserta didik yang mengalami kesulitan belajar minat belajar peserta didik sangat rendah, menganggap materi sulit, lambat dalam menulis, membaca, dan peserta didik yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu dibandingkan denganpeserta didik yang lainnya.

Di dalam proses pembelajaran berlangsung Strategi yang digunakan guru dalam menghadapi kesulitan belajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Banyak strategi yang dapat digunakan oleh pendidik untuk peserta didik yang mengalami kesulitan belajar PAI adalah sebagai berikut:

Strategi beranjakdaripenyebabnyatentunya beda sebabnyabeda juga penanganannya jika sebabnya dari faktor internal siswa guru mengusahakan untuk memberikan pelayanan khusus untuk siswa tersebut. Jika sebabnya dari faktor dari luar misalnya lingkungan tidak mendukung, atau gaya belajarnya itu tidak sesuai dengan yang di inginkan oleh peserta didik. Cara mengatasinya dengan cara yang siswa suka untuk pembelajarannya sehingga dia paham dengan materi yang di ajarkan.

Guru memiliki peran penting untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan menyenangkan. Hal ini bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, karena ada kendala kurangnya motivasi siswa belajar, disiplin siswa yang kurang dan lainnya. Oleh sebab itu, guru harus memiliki strategi mengajar yang tepat agar optimal dan pembelajaran berjalan dengan baik. Kalau siswa sudah tertarik dan suka terhadap materi pelajaran yang diajarkan, maka suasana kelas juga akan jadi menyenangkan, guru dan siswa akan melakukan kegiatan kbm dengan oftimal. Dengan manarik perhatian siswa guru menggunakan media pembelajaran yang menarik misalnya denngan bermain game. Strategi guru adalah usaha guru untuk memvariasikan cara mengajar dan menciptkan suasana mengajar yang menyenangkan di dalam kleas sehingga siswa dapat terlibat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan aktif tidak pasif.

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar sebenarnyabukan berarti peserta diidk tersebut bodoh atau malas akan tetapi terkadang ada beberapa peserta didik yang

membutuhkan waktu jauh lebih lama dibandingkan dengan teman-teman seumurannya untuk memahami pembelajaran tersebut. Jadi cara cara yang dilakukan oleh guru membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran meminta peserta didik membuat mind mapping, tidak membandingkan peserta didik dengan peserta didik yang lainnya.

b. Akibat kesulitan belajar

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di MTsN Padang Panjang merupakan kondisi yang muncul dalam proses pembelajaran, yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu yang menghalangi siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Prestasi belajar yang baik dapat dicapai oleh setiap siswa jika mereka menjalani proses belajar dengan lancar, terhindar dari berbagai masalah, gangguan, dan hambatan yang dapat menghalangi proses tersebut. Namun, ada sebagian siswa yang mengalami kesulitan belajar, baik dalam hal pemahaman materi atau dalam mengatasi tantangan yang mereka hadapi selama pembelajaran. Meskipun beberapa siswa dapat mengatasi kesulitan tersebut secara mandiri, ada juga siswa yang membutuhkan bantuan dari guru atau pihak lain agar bisa mengatasi kesulitan yang mereka alami.

Setiap sekolah, baik yang berada pada jenjang pendidikan dasar, menengah, maupun tinggi, pasti memiliki siswa yang mengalami kesulitan belajar. Masalah ini bukan hanya dirasakan oleh sekolah-sekolah tertentu saja, tetapi menjadi tantangan umum yang dihadapi oleh banyak institusi pendidikan. Aktivitas belajar tidak selalu berjalan dengan mulus bagi setiap individu. Terkadang, proses belajar berlangsung dengan lancar, tetapi kadang juga siswa merasa kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Seringkali, ada siswa yang bisa dengan cepat memahami apa yang dipelajari, namun ada pula yang merasa kesulitan dan tidak bisa menangkap materi dengan mudah.

Kesulitan belajar tidak selalu dapat dilihat dengan jelas dari sisi fisik siswa, karena kekurangan dalam belajar ini tidak tampak seperti kelainan fisik. Hal ini menjadikan kesulitan belajar sebagai kondisi yang sulit dikenali secara langsung. Selain itu, kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan oleh faktor intelegensi rendah atau kelainan mental. Meskipun siswa memiliki IQ yang tinggi, mereka tetap bisa mengalami kesulitan belajar yang disebabkan oleh berbagai faktor lain yang bukan semata-mata terkait dengan tingkat kecerdasan mereka.

Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai situasi di mana siswa kurang mampu untuk memenuhi tuntutan yang ada dalam proses pembelajaran, sehingga hasil yang dicapai kurang memuaskan. Kondisi ini menunjukkan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai hasil belajar yang optimal, baik dalam bentuk pemahaman materi atau pencapaian nilai. Dalam hal ini, indikator utama dari kesulitan belajar adalah rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa, meskipun mereka sudah berusaha keras. Selain itu, terdapat ketidakseimbangan antara upaya yang dilakukan oleh siswa dengan hasil yang dicapainya. Hal ini bukan hanya dialami oleh siswa dengan IQ rendah, tetapi juga oleh mereka yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi.

Dalam hal ini, faktor keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada strategi yang diterapkan oleh guru. Guru yang efektif dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mendalami materi, memahami, dan mendiskusikan topik pembelajaran. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mengingat materi yang diajarkan, tetapi juga dapat menjelaskan dan mendiskusikannya dengan teman-temannya, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih mendalam dan lebih mudah diingat.

Selain itu, keberhasilan dalam pembelajaran tidak hanya dilihat dari seberapa baik siswa dapat mengingat materi atau hasil ujian mereka, tetapi juga dilihat dari perilaku siswa selama proses pembelajaran. Siswa yang menunjukkan perilaku yang baik, seperti menghormati guru, lebih disiplin, dan bertanggung jawab, mencerminkan keberhasilan guru dalam mendidik. Perubahan tingkah laku ini bisa menjadi indikasi bahwa guru telah berhasil dalam menerapkan strategi pengajaran yang tepat.

Selain itu, perubahan sikap pada siswa yang sebelumnya tidak disiplin, sering terlambat, atau bahkan membolos, menjadi lebih baik setelah diberlakukan strategi tertentu, bisa menjadi tanda bahwa guru berhasil dalam mengelola proses belajar mengajar. Misalnya, siswa yang sebelumnya tidak menghargai guru, kini lebih menghormati guru, menyapa ketika bertemu, dan lebih disiplin dalam mengikuti pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa guru telah berhasil dalam menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab kepada siswa.

Keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar dapat diukur dari sejauh mana siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Keberhasilan ini tercermin dalam tingkat pemahaman materi dan prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, dan semakin baik prestasi belajar mereka, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa sering kali berhubungan dengan gangguan atau hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran. Misalnya, siswa yang merasa terganggu oleh teman-temannya atau yang tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru karena faktor-faktor seperti kelelahan, kurangnya minat terhadap pelajaran, atau rendahnya motivasi dari keluarga. Semua faktor ini dapat menyebabkan prestasi belajar siswa menjadi rendah. Akibatnya, selama proses pembelajaran, siswa sering kali tidak fokus, bahkan bisa tertidur di dalam kelas, yang tentu saja mempengaruhi hasil belajar mereka. Ketika guru memberikan tugas, siswa yang tidak memperhatikan penjelasan materi akan kesulitan dalam menyelesaikan tugas dengan baik.

Dengan demikian, kesulitan belajar merupakan masalah yang kompleks dan perlu ditangani dengan pendekatan yang tepat. Guru sebagai fasilitator harus mampu merancang strategi yang mendukung siswa untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

2. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di MTsN Padang Panjang

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar sebenarnya bukan berarti peserta didik tersebut bodoh atau malas akan tetapi terkadang ada beberapa peserta didik yang membutuhkan waktu jauh lebih lama dibandingkan dengan teman-teman seumurannya untuk memahami pembelajaran tersebut. Jadi cara cara yang dilakukan oleh gurumembuatpesertadidikaktifdalam pembelajaran memintapeserta didik membuat mind mapping, tidak membandingkan peserta didik dengan peserta didik yang lainnya.

Cara yang dilakukan di dalam kelas untuk mengetahui materi pelajaran yang tidak dikuasai oleh peserta didik terlebih dahulu kita bertanya kepada guru yang bersangkutan, dan bertanya bagaimana caranya agar peserta didik tersebut mampu untuk menguasai materi pelajaran tersebut.strategi yang dilakukan beranjak dari penyebab kesulitan belajar tentunya berbeda dengan penanganannya jika sebabnya berasal dari faktor internal maka peserta didik kita usahakan untuk memberikan pelayanan khusus untuk siswa tersebut, jika sebabnya dari faktor eksternal guru meminta kepada orang tua untuk bekerja sama dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulannya bahwa strategi yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan strategi yang menarik agar siswa tidak mengantuk di dalam kelas, menghafal ayat perkatabesertaartinyaini untuk memudahkansiswauntuk menghafal. Danjikaada siswa yang lambatdalam mengerjakan tugas guru meberikan waktu dari luar jam pelajarannya.

a. Diagnosa kesulitan belajar

Diagnosa dilakukan secara berkesinambungan, kadang- kadang peserta didik gagal mencapai tujuan pengajaran remedial yang telah dikembangkan berdasarkan hasil diagnosis. Di dalam kehidupansehari-hariadapesertadidik yangmeskipun telahdiberi pengajaran remedial oleh guru, mereka tetap memperoleh prestasi belajar yang tidak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Bahkan, mungkin ada peserta didik yang penguasaan prasyaratnya masih terlalu rendah untuk mengikuti pelajaran yang di sajikan sehingga guru perlu memperbaiki penguasaan tersebut.

Penjelasan tersebut di atas menggambarkan cara guru mendiagnosa kesulitan belajar adalah dengan melihat hasil belajar peserta didik, melihatdaftar kehadirannya , melihat hasil belajar harian siswa serta menggali potensi peserta didik, menentukan taraf kemampuan dalam suatu bidang studi yang akan remedial dan membandingkan nilai peserta didik dengan nilai batas lulus yang telah di tetapkan.

b. Bentuk-bentuk strategi

Di dalam proses belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efesien, untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Guru bukan hanya memberikan materi pelajaran kepada peserta didik tetapi membutuhkan

strategi yang tepat agar suasana belajar yang lebih baik. Guru memiliki peran penting untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan menyenangkan. karena ada beberapa tantangan misalnya kurangnya motivasi belajar, disiplin peserta didik yang kurang dan lain-lain karena oleh sebab itu guru harus memiliki strategi mengajar yang tepat dan optimal.

Bentuk strategi yang dilakukan oleh guru untuk menarik perhatian peserta didik terlebih dahulu, dengan menarik perhatian peserta didik itu harus menanamkan kepada peserta didik rasa ketertarikan siswa untuk menyukai materi pelajaran yang disampaikan. penilaian untuk mengukur sejauh mana tingkat peserta didik memahami materi yang diajarkan. Dan pemberian stimulus untuk memotivasi peserta didik agar berprestasi dan semakin maju.

c. Pelaksanaan strategi guru

Di dalam proses belajar usaha guru untuk memvariasikan cara mengajar dan menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan di dalam kelas sehingga peserta didik dapat terlibat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan aktif tidak pasif. Strategi yang dilakukan oleh guru pendidik agar tercapainya suatu sasaran tertentu dengan baik dan maksimal sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Sebab itu, dalam pelaksanaan strategi yang dilakukan guru dengan cara yang dapat di tempuh dalam penyajian suatu dalam pelajaran agar dapat di pelajari peserta didik dan tujuan pengajaran yang dapat di capai yang sesuai dengan RPP. Strategi yang dilakukan ada yang terlaksana dan ada juga yang tidak terlaksana.

3. Kesulitan dan keberhasilan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa

Di dalam proses pembelajaran kesulitan belajar peserta didik pada proses pembelajaran berlangsung, cara mengubahnya dengan cara belajar peserta didik, mengubah jumlah materi yang akan diajarkan, manfaatkan jam pelajarannya ke jam yang pertama, mengadakan pertemuan dengan peserta didik, memberikan dorongan kepada peserta didik langsung dan berulang-ulang.

a. Kesulitan guru

Kesulitan dalam proses belajar mengajar bahwa peserta didik tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan materi, sehingga ketika guru memberikan tugas kepada peserta didik, peserta didik tidak paham dengan tugas yang diberikan. Ketika guru memberikan tugas berupa hafalan peserta didik tidak langsung menyetorkannya kepada guru yang bersangkutan akan tetapi peserta didik menunggu waktu yang selanjutnya.

b. keberhasilan guru

Keberhasilan dapat meningkatkan hasil belajarnya sehingga mendapatkan nilai yang memuaskan. tidak hanya dilihat dari kemampuan peserta didik dalam mengingat materi yang telah diajarkan atau hasil ujian hariannya baik saja, akan tetapi juga perilakunya. Dan

melihat nilai peserta didik yang awalnya rendah setelah guru menggunakan strategi yang guru lakukan nilai yang peserta didik menjadi meningkat dan lebih baik lagi dari sebelumnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa siswa di MTsN Padang Panjang menghadapi dua bentuk utama kesulitan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pertama, mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, yang sebagian besar disebabkan oleh rendahnya minat membaca dan kurangnya pemahaman terhadap konsep-konsep dasar. Kedua, terdapat kendala teknis dalam kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an serta menghafal ayat-ayatnya. Kesulitan ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi belajar yang rendah, serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar yang kurang mendukung.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru Pendidikan Agama Islam menerapkan strategi pembelajaran yang bersifat multidimensional. Salah satu pendekatan yang diterapkan adalah bimbingan secara personal yang terbukti efektif dalam membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Selain itu, guru juga memanfaatkan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi, seperti program Tahfidz dan penggunaan media pembelajaran interaktif, yang mampu meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa dalam proses belajar. Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan juga memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan perkembangan kemampuan siswa.

Keberhasilan strategi yang diterapkan ini terlihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa, khususnya dalam aspek pemahaman materi serta kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan pendekatan pembelajaran yang holistik, yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, guna mencapai hasil belajar yang optimal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Daftar Pustaka

- Anafarhanah, S. (2019). Trend busana muslimah dalam perspektif bisnis dan dakwah. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 18(1).
- Asfiati. (2020). *Visualisasi dan virtualisasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Kencana.
- Asrori, M. (2008). *Psikologi pembelajaran*. Wacana Prima.
- Ilyas, A. (2017). *Diagnosis kesulitan belajar dan pembelajaran remedial*. Katalog.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

- Khoiri, M. A. (2016). *Fiqh busana: Telaah kritis pemikiran Muhammad Syahrur*. Kalimedia.
- Kurniawan, A., Hidayat, D. R., & Ramadhan, A. (2022). *Model pembelajaran inovatif*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Majid, A. (2012). *Belajar dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nisa, K., & Rudianto, R. (2023). Trend fashion terhadap konsep diri hijabers komunitas Hijab Medan. *Jurnal Interaksi*, 1(1).
- Ramayulis. (2014). *Ilmu pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Shadrina, A. N., & Dkk. (2021). Pengaruh trend fashion, gaya hidup dan brand image terhadap preferensi fashion hijab. *Journal of Islamic Economics*, 1(2).
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kualitatif*. Rajagrafindo Persada.
- Tafsir, A. (1991). *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*. Rosdakarya.